

EKSISTENSI GRUP KERONCONG ROSMALASARI DI SURABAYA

Luqman Hakim
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
E-mail: lukman.19059@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Grup Keroncong Rosmalasari merupakan salah satu grup musik keroncong yang sudah banyak di kenal oleh kalangan masyarakat di Surabaya, bagaimana tidak grup ini sudah sering tampil di berbagai acara dan tempat tempat keramaian yang ada di surabaya. Grup ini juga sudah di akui dan terdaftar di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah Kota Surabaya. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bagaimana sejarah, manajemen, aspek musikalitas grup dalam mendukung eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan. Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu Grup Keroncong Rosmalasari mampu bertahan dari awal di resmikan pada tahun 2013 sampai dengan sekarang dan masih mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Dalam mempertahankan eksistensinya, Grup Keroncong Rosmalasari memiliki cara dan manajemen yang baik.

Kata Kunci: *Eksistensi, Musik Keroncong, Manajemen, Musikalitas, Keroncong Rosmalasari*

TITLE SHOULD BE CONDENSED, DESCRIBING THE CONTENT AND NOT MORE THAN THIRTEEN WORDS

Abstract

The Rosmalasari Keroncong Group is a keroncong music group that is well known by many people in Surabaya, how come this group has often appeared at various events and venues in Surabaya. This group has also been recognized and registered with the Culture and Tourism Office of the Surabaya City Government. The research objective is to describe how the history, management, and musical aspects of the group support the existence of the Rosmalasari Keroncong Group. The method used in this research is a qualitative descriptive research method with the aim of obtaining descriptive data in the form of written and spoken words. In collecting data and information, researchers use primary and secondary sources. The results of the research were obtained through observation, interviews and documentation. The results of the research are that the Rosmalasari Keroncong Group has been able to survive from its inauguration in 2013 until now and is still able to maintain its existence today. In maintaining its existence, the Rosmalasari Keroncong Group has good methods and management.

Key Words: *Existence, Keroncong Music, Management, Musicality, Rosmalasari Keroncong*

PENDAHULUAN

Musik keroncong adalah jenis pertunjukan musik tradisional yang tangga nada diatonisnya diiringi oleh beberapa alat musik petik dan dimainkan menurut aturan musik tertentu sehingga dapat menjadi ciri khas dari musik itu sendiri. Musik keroncong adalah musik tradisional dengan menggunakan tata suara yang dinamis berupa lagu-lagu yang diiringi oleh beberapa alat musik petik, bentuk standar orkestra yang terdiri dari melodi gitar yang terus menerus dari awal permainan dengan iringan Gitar, Ukulele dan Cello untuk menghasilkan suara staccato dikenal dengan istilah kendhang (dari istilah keroncong) atau efek suara gendang (Dekdikbud, 1987 : 84).

Musik keroncong itu memiliki ciri khas tersendiri yang beda dengan karya musik yang lain. Berbicara mengenai musik keroncong maka tidak lepas dari alat musik yang membuat musiknya unik, yaitu ukulele (gitar kecil berdawai tiga). Keroncong adalah gaya musik yang berasal dari Indonesia. Umumnya ada banyak orang yang memahami bahwa keroncong merupakan genre musik yang berasal dari Indonesia, namun ada juga yang beranggapan kalau keroncong berasal dari bangsa lain yaitu Portugis. Maka dari pendapat sebagian orang tersebut, dapat dikatakan kalau musik keroncong merupakan perpaduan dari dua budaya yang berbeda yaitu budaya Indonesia dan budaya Portugis (Harmunah, (1994 : 7).

Musik keroncong merupakan musik budaya asli Indonesia seperti yang di ungkapkan Soeharto (1996:287) musik keroncong asalnya adalah dari suku *Mestezia* yaitu merupakan budak Portugis. Pada saat majikan mereka dipecah oleh para penjajah Belanda beragama Kristen, mereka bertempat tinggal di sebuah perkampungan di Jakarta yang dijuluki

Kampung Tugu. Musik keroncong saat ini mungkin di bilang ketinggalan zaman atau di bilang kuno. Karena jika diperhatikan anak muda saat ini yang lebih tertarik dengan musik modern masa kini seperti pop, rock, indie, hiphop, edm dan masih banyak lagi musik modern dari budaya luar dibandingkan musik keroncong, mereka kebanyakan lupa akan hal itu. mereka bahkan tidak tahu bahwa ada musik di Indonesia yang tidak kalah keren dan enak untuk didengarkan.

Eksistensi adalah proses dinamis, menjadi atau menjadi. Hal ini sesuai dengan asal kata eksistensi yaitu *exsistere* yang berarti dari, mengatasi, atau mengatasi. Jadi keberadaannya tidak kaku dan stagnan, tetapi fleksibel atau tidak fleksibel dan mengalami perkembangan atau sebaliknya tergantung kemampuan untuk memenuhi potensinya (AbidinZaenal,2007:16). Pengertian eksistensi pada penelitian ini merupakan pokok dari bahasan utama penelitian. Eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari menjadi daya tarik tersendiri untuk peneliti.

Menurut Hadi (2015:11) Eksistensi juga dapat dikenal dengan satu kata yaitu keberadaan. Eksistensi relasional adalah efek dari kehadiran atau ketidakhadiran kita. Keberadaan ini harus "diberikan" kepada kita oleh orang lain, karena reaksi orang-orang di sekitar kita menunjukkan bahwa keberadaan kita diakui. Pertanyaan tentang nilai-nilai yang diperlukan untuk keberadaannya sangat penting, karena merupakan bukti karya (aktivitas) kita di lingkungan. Misalnya dalam perkuliahan, dosen mengetahui dan mengetahui posisi kita, ketika dosen mengetahui bahwa kinerja kita sangat baik (dengan memiliki nilai bagus, sangat aktif dan juga komunikatif).

Dapat dikatakan musik keroncong masih dapat diterima dan dapat dinikmati oleh semua kalangan dan semua lapisan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa gaya musik keroncong mengalami perubahan dari masa ke masa. Lagu-lagu yang dinyanyikan pada zaman keroncong kuno masih berupa lagu daerah dan lebih sederhana. Jika diperhatikan lagu keroncong saat ini menyesuaikan dengan berkembangnya musik modern dan selera masyarakat saat ini, dan musik keroncong kini umumnya tidak harus terpaku terhadap pakem musik keroncong, dan sudah mulai ada sentuhan musik modern sehingga musik keroncong dapat menarik minat anak muda.

Namun walaupun musik keroncong saat ini bisa dibilang sudah ketinggalan zaman atau kuno, namun masih ada beberapa kelompok atau masyarakat yang berupaya untuk melestarikan budaya musik keroncong dan juga masih ada yang tertarik dengan musik keroncong. Hal ini terbukti dari masih banyaknya grup orkestra keroncong di kalangan rang-orang dan masyarakat yang setidaknya hanyalah sebatas pecinta musik keroncong. Seperti grup Keroncong Rosmalasari pimpinan bapak Siswondo, mereka tetap eksis di era musik modern yang disukai anak muda sekarang.

Grup keroncong Rosmalasari ini berdiri memiliki sebuah tujuan melestarikan dan mempertahankan musik keroncong terutama di Surabaya. Grup Keroncong Rosmalasari adalah sekumpulan orang yang mencintai budaya keroncong yang anggota personilnya adalah para pemain musik keroncong yang usianya sudah lanjut usia, meskipun para personil Grup Keroncong Rosmalasari

usianya sudah lanjut mereka masih semangat dalam melestarikan budaya musik keroncong dengan cara menyajikan musik keroncong di tempat-tempat keramaian yang ada di Surabaya seperti di Terminal Bungurasih, di cafe-cafe bahkan sampai di beberapa hotel di Surabaya.

Faktor inilah yang membuat penulis memilih untuk meneliti Grup Keroncong Rosmalasari pimpinan Siswondo ini karena peneliti tertarik dengan semangat para personil grup keroncong yang sudah lanjut usia dan motivasi Grup Keroncong Rosmalasari yaitu untuk melestarikan musik keroncong agar tetap di kenal dan di gemari para kalangan anak muda. Pemimpin Grup Keroncong Rosmalasari Siswondo menyatakan bahwa musik keroncong, harus tetap ada dan tidak boleh sampai di akui oleh orang luar dan harus tetap ada sampai ke generasi – generasi berikutnya.

Berdasarkan adanya fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil topik Eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari di Surabaya. Tujuan peneliti mengambil topik tersebut yaitu untuk: (1) Mendeskripsikan bagaimana sejarah terbentuknya Grup Keroncong Rosmalasari (2) Mendeskripsikan bagaimana manajemen grup dalam mendukung eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari (3) Mendeskripsikan aspek musikalitas apa yang membuat Grup Keroncong Rosmalasari tetap eksis.

METODE

Penelitian Eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari Di Surabaya ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Model pendekatan deskriptif kualitatif adalah model pendekatan

penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menemukan atau memecahkan masalah dengan cara mengukur mutu atau kualitas subjek penelitian secara sistematis, faktual dan tepat. (Arikunto, 2006:7).

Produk dari pendekatan model ini biasanya berupa kata-kata dan gambar serta tidak melibatkan nilai berupa angka. Penulis berkeyakinan bahwa model pendekatan tersebut dapat secara akurat dan efektif menggambarkan, menyelidiki dan mendekonstruksi penelitian eksistensi grup musik keroncong Rosmalasari di Surabaya. Melalui beberapa proses penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif, penulis berhasil memperoleh berbagai informasi tentang eksistensi grup musik keroncong Rosmalasari di Surabaya.

Dalam melakukan pengumpulan data, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data interaktif. Menurut Miles & Huberman (Sumaryanto, 2007), analisis data interaktif dibagi menjadi tiga tahap meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini sumber data atau bahan dalam penelitian ini adalah berupa Eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari Di Surabaya yang selalu eksis sampai sekarang. Sumber data penelitian ini bisa didapat melalui wawancara langsung dengan narasumber yaitu bapak Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari, dan juga dari ahli musik keroncong bapak Edi selaku pengurus dari komunitas Forum Pecinta Keroncong Surabaya dan juga Paguyuban Artis Musik Keroncong Indonesia di Surabaya, dan dari penggemar setia musik keroncong Mas Joko dan Pak Darko dan dari salah satu pengurus tempat makan

tempat Grup Keroncong Rosmalasari main yaitu Bu Yuni dan Pak Sadar. Sumber data informasi adalah subjek dari mana informasi data itu dapat digali (Zuldafrial, 2012:46).

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis. Dalam penelitian, tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, sulit diperoleh informasi yang valid sesuai dengan apa yang diinginkan (Sugiyono, 2012:224). Dalam meneliti Eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari di Surabaya, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Observasi dapat dilakukan dengan tujuan untuk melihat penampilan musik keroncong Grup Keroncong Rosmalasari secara langsung dan bertemu langsung dengan seluruh anggota Grup Keroncong Rosmalasari. Harapan dari observasi ini peneliti mendapatkan banyak informasi terkait proses pementasan musik keroncong Grup Keroncong Rosmalasari yang menjadikan Grup Keroncong Rosmalasari memiliki eksistensi tersendiri.

Kemudian pada teknik wawancara yang dilakukan yaitu agar mendapatkan jawaban seputar eksistensi yang telah didapatkan oleh Grup Keroncong Rosmalasari dan juga faktor-faktor yang dapat mendukung eksistensi tersebut. Harapan dari kegiatan wawancara ini adalah dapat memasukkan data yang tidak diperoleh dari teknik observasi, tetapi dapat mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada informan secara langsung atau di media sosial. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena sebelumnya telah menyiapkan rangkaian pertanyaan untuk diajukan kepada responden, sehingga tidak ada pertanyaan yang tersembunyi dan terlupakan serta

terstruktur dengan baik. Wawancara langsung dan jujur juga dilakukan dengan pelapor untuk mengumpulkan informasi dan jawaban Eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari dan faktor-faktor yang dapat membuktikan eksistensi / keberadaannya dengan jelas.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini di gunakan sebagai penyimpanan seluruh file pendukung yang didalamnya dapat berupa foto, video, audio, catatan di buku tulis, serta media lain yang dipergunakan untuk menyimpan seluruh data sebagai bukti yang otentik pada penelitian Grup Keroncong Rosmalasari. Pada penelitian Grup Keroncong Rosmalasari penggunaan media untuk menyimpan audio, foto dan video akan lebih di maksimalkan, sebab penelitian ini berhubungan dengan musik yang tentunya tidak jauh dari hal audio, foto dan video. Pemilik dokumen yang di maksudkan disini yaitu peneliti.

Dalam penelitian ini Triangulasi digunakan untuk membantu mendapatkan informasi lebih detail dan terperinci secara teliti mengenai rumusan masalah yang ada. Dalam membahas rumusan masalah khususnya bagaimana manajemen grup dalam mendukung eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebenarnya membutuhkan fokus yang lebih besar pada wawancara informan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap.

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adanya analisis data tersebut tersebut dapat digunakan untuk mendeskripsikan tentang eksistensi dan juga bagaimana manajemen grup dalam mendukung eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data antara lain yaitu mengumpulkan data yang kemudian di lanjutkan dengan menyimpulkan, memberikan suatu penjelasan disertakan uraian terkait dengan data-data yang di

dapat dari penelitian, dan suatu dokumentasi untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tentunya sesuai dengan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari sampai saat ini masih tetap terjaga. Salah satu cara Grup Keroncong Rosmalasari dalam melestarikan musik keroncong yaitu dengan melakukan manajemen yang baik dengan cara melobi main ke tempat-tempat keramaian seperti cafe, tempat makan, terminal dan masih banyak lagi tidak hanya itu saja Grup Keroncong Rosmalasari juga tidak hanya membawakan lagu keroncong saja, melainkan juga membawakan lagu-lagu pop, dangdut maupun campursari, dan lagu-lagu yang disukai oleh kalangan milenial dan sedang hits namun dengan aransemen versi keroncong. Dengan cara begitu Grup Keroncong Rosmalasari semakin dikenal dengan karakter aransemen yang dibawakan, sehingga dapat diminati dari berbagai kalangan mulai dari usia tua , remaja bahkan anak-anak. Grup Keroncong Rosmalasari mendapatkan respon positif dari banyak orang, khususnya bagi mereka yang sering melihat penampilan Grup Keroncong Rosmalasari. Banyak pendengar yang merasa di buat nostalgia dengan lagu-lagu keroncong yang di bawakan oleh Grup Keroncong Rosmalasari. Selain membawakan lagu-lagu tempo dulu yang dapat membuat para pendengar nostalgia, namun Grup Keroncong Rosmalasari juga sering membawakan lagu-lagu masa kini yang di kemas menjadi musik keroncong. Hal itu membuat Grup Keroncong Rosmalasari ini tidak hanya di sukai oleh kalangan tua namun juga di sukai oleh kalangan muda, berkat penampilan mereka yang bisa membawakan lagu-lagu yang sedang tranding masa kini banyak sekali yang selalu menantikan penampilan dari Grup Keroncong Rosmalasari karena cukup memuaskan hati para pendengarnya.

Banyaknya dukungan dari banyak pihak membuat Grup Keroncong Rosmalasari masih tetap eksis sampai saat ini. Sampai pada masa yang akan datang Grup Keroncong Rosmalasari akan selalu berusaha untuk memperbaiki penampilannya agar lebih baik lagi serta memperluas pengetahuannya mengenai lagu-lagu yang sedang trending dan diminati oleh banyak kalangan untuk di jadikan bahan pertunjukannya.

Pembahasan **Sejarah Terbentuknya Grup Keroncong Rosmalasari**

Grup Keroncong Rosmalasari merupakan salah satu grup musik keroncong yang sudah banyak di kenal oleh kalangan masyarakat di Surabaya, bagaimana tidak grup ini sudah sering tampil di berbagai acara dan tempat tempat keramaian yang ada di surabaya. Grup ini juga sudah di akui dan terdaftar di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah Kota Surabaya, dan sudah memiliki kartu nomor induk kesenian yang di tetapkan pada 8 mei 2013 sekaligus menjadi tahun resmi Grup Keroncong Rosmalasari ini berdiri.



Gambar 1 Kartu Nomor Induk Kesenian
(Doc. Siswondo 2023)

Gambar di atas merupakan dokumentasi foto kartu nomor induk kesenian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya yang di berikan kepada Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari pada tahun 2013 hal ini membuktikan bahwa Grup Keroncong Rosmalasari sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sejak tahun 2013 .



Gambar 2 Personil Grup Keroncong Rosmalasari (Doc. Luqman Hakim)

Grup Keroncong Rosmalasari ini memiliki personil tetap maupun tidak tetap, dari semua pemain musiknya adalah pemain tetap sedangkan untuk vokalisnya ada vokalis tetap dan juga sering berganti ganti tergantung main dimana dan siapa yang bisa hadir saat Grup Keroncong Rosmalasari ini tampil. Beberapa pemain tetap Grup Keroncong Rosmalasari seperti Pimpinan Grup Siswondo sebagai pemain Celo, Andik sebagai pemain Cak / Tenor, Edi sebagai pemain Bass, Triyono sebagai pemain Biola/Violin, Budi sebagai pemain Ukulele dan Mbak Usy sebagai vokalis.

Grup Keroncong Rosmalasari ini di dirikan oleh Siswondo yang merupakan salah satu seniman musik keroncong yang usianya sudah menginjak 79 tahun yang sangat mencintai dan peduli terhadap musik keroncong. Menurut Siswondo Grup Keroncong Rosmalasari sendiri mempunyai arti Ros yang berarti “bunga mawar yang semerbak harum mewangi” kemudian Mala yang mempunyai kepanjangan “manusia lanjut” dalam arti pemainnya sudah banyak yang lanjut usia atau tua, tetapi di balik usia mereka yang sudah lanjut atau tua mereka masih mempunyai Sari atau kemampuan yang tujuannya ingin mengangkat atau melestarikan budaya musik keroncong di Indonesia supaya tidak punah. Jadi tujuan utama terbentuknya Grup Keroncong Rosmalasari ini di dirikan adalah untuk melestarikan dan mempertahankan budaya musik keroncong.

Grup Keroncong Rosmalasari awal berdirinya di bentuk oleh Siswondo karena Siswondo tidak ingin budaya musik keroncong di akui oleh negara lain setelah

grup keroncong ini berdiri grup keroncong ini mulai main di beberapa tempat awal mulanya mereka setiap hari main di Terminal Bungurasih selain itu juga mereka melobi main di beberapa cafe dan hotel di Surabaya. Siswondo sangat bersemangat bahkan rela main di terminal setiap hari walau tidak mendapatkan imbalan sepeserpun, karena Grup Keroncong Rosmalasari mempunyai prinsip agar Grup Keroncong Rosmalasari dan budaya musik keroncong di kenal di semua kalangan, berhubung terminal merupakan tempat yang ramai banyak orang bukan hanya dari Jawa tapi juga berbagai daerah di Indonesia bahkan hingga turis manca negara, sehingga terminal merupakan tempat yang tepat untuk memperkenalkan Grup Keroncong Rosmalasari dan budaya musik keroncong.

Grup Keroncong Rosmalasari mendapatkan respon positif dari banyak orang, khususnya bagi mereka yang sering melihat penampilan Grup Keroncong Rosmalasari. Banyak pendengar yang merasa di buat nostalgia dengan lagu-lagu keroncong yang di bawakan oleh Grup Keroncong Rosmalasari. Selain membawakan lagu-lagu tempo dulu yang dapat membuat para pendengar nostalgia, namun Grup Keroncong Rosmalasari juga sering membawakan lagu-lagu masa kini yang di kemas menjadi musik keroncong. Hal itu membuat Grup Keroncong Rosmalasari ini tidak hanya di sukai oleh kalangan tua namun juga di sukai oleh kalangan muda, berkat penampilan mereka yang bisa membawakan lagu-lagu yang sedang trending masa kini banyak sekali yang selalu menantikan penampilan dari Grup Keroncong Rosmalasari.

Salah satu penggemar setia Grup Keroncong Rosmalasari dari kalangan muda ada Mas Joko menurut Mas Joko dia mengetahui pertama kali Grup Keroncong Rosmalasari ini di salah satu Cafe Warung Joglo Merah Putih Jl. Ir. Sukarno No.678 Surabaya. Mas Joko awalnya adalah pemain musik rock kemudian ketika Mas Joko sedang nyantai di Cafe Warung Joglo

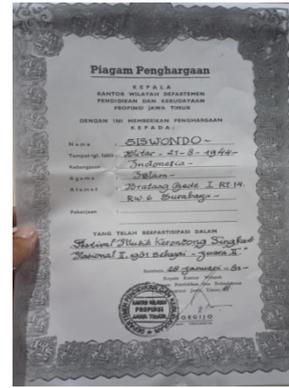
Merah Putih Jl. Ir. Sukarno No.678 Surabaya Mas Joko melihat penampilan Grup Keroncong Rosmalasari hingga membuat Mas Joko jatuh hati dan tertarik dengan musik keroncong, kata Mas Joko musik keroncong membuat dia nostalgia dan enak di dengar, Mas Joko juga tertarik dengan para pemainnya yang sudah lanjut usia sehingga membuat Mas Joko ingin belajar musik keroncong agar ada penerus pemain musik keroncong. Dan setiap minggu Mas Joko selalu hadir melihat penampilan Grup Keroncong Rosmalasari di Cafe Warung Joglo Merah Putih Jl. Ir. Sukarno No.678 Surabaya, kata Mas Joko dia pertama kali melihat penampilan Grup Keroncong Rosmalasari langsung terkesan sehingga membuat dia perlahan lahan berubah genre dari penyuka musik rock sekarang menjadi penyuka musik keroncong, dia setiap hari di rumah juga sering memutar musik keroncong. Mas Joko berharap semoga Grup Keroncong Rosmalasari tetap eksis dan semangat untuk melestarikan budaya musik keroncong.

Selain dari kalangan muda Grup Keroncong Rosmalasari juga mempunyai penggemar dari kalangan tua seperti Pak Darko dan Bu Darmanti. Pak Darko adalah salah satu mantan pejabat ke polisian mantan kapolres yang usianya sudah menginjak 80 tahun yang selalu hadir juga saat Grup Keroncong Rosmalasari tampil di Cafe Warung Joglo Merah Putih setiap hari minggu, sedangkan Bu Darmanti adalah mantan dosen dan juga guru vokal, yang juga sering hadir saat Grup Keroncong Rosmalasari tampil di Cafe Warung Joglo Merah Putih. Mereka selain juga menonton mereka juga sering ikut tampil dan menyumbangkan lagu-lagu keroncong, mereka sangat senang dan bahagia dengan adanya Grup Keroncong Rosmalasari ini karena bisa menghibur mereka, walau mereka usianya sudah lanjut usia namun mereka tetap bersemangat untuk melestarikan musik keroncong.

Menurut Pak Edi sebagai ahli keroncong dan juga pengurus dari komunitas Forum Pecinta Keroncong Surabaya dan juga Paguyupan Artis Musik Keroncong Indonesia di Surabaya, sekaligus mc dari setiap penampilan Grup Keroncong Rosmalasari Di Cafe Warung Joglo Merah Putih mengatakan Grup Keroncong Rosmalasari harus tetap eksis dan selalu melestarikan musik keroncong, agar musik keroncong tidak punah dan mampu di kenal oleh berbagai kalangan, menurut Pak Edi Grup Keroncong Rosmalasari sudah masuk dalam kategori eksis karena grup ini sudah di kenal oleh banyak kalangan terutama di Surabaya dan masih teteap eksis tampil main di berbagai tempat setiap seminggu full dari hari senin sampai minggu, selain itu juga grup keroncong rosmalasari juga sudah mengikuti berbagai lomba dan tampil di berbagai acara di Surabaya maupun luar Kota Surabaya, maka dapat di katakan bahwa Grup Keroncong Rosmalasari sudah masuk dalam kategori sebagai grup keroncong yang eksis di Surabaya.

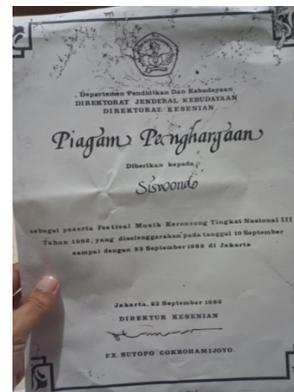
Selain itu juga Grup Keroncong Rosmalasari ini selain main di berbagai tempat hampir setiap semingu full dari hari senin sampai minggu, Grup Keroncong Rosmalasari ini juga sudah mengikuti berbagai acara dan mendapatkan berbagai piagam penghargaan dan sertifikat ke ikut sertaan dalam penampilan musik keroncong hal ini bertujuan agar Grup Keroncong Rosmalasari ini tetap eksis dan juga di kenal oleh berbagai kalangan dan agar tujuan Grup Keroncong Rosmalasari ini bisa tercapai yaitu melestarikan musik keroncong.

Berikut ini diantara berbagai piagam penghargaan dan sertifikat ke ikut sertaan dalam penampilan musik keroncong yang sudah di dapatkan oleh Grup Keroncong Rosmalasari sebagai berikut:



Gambar 3 Piagam Penghargaan Festival Musik Keroncong Tingkat Nasional II Tahun 1981 (Doc. Siswondo)

Grup Keroncong Rosmalasari ini sudah ada sejak lama walaupun diresmikan pada tahun 2013, salah satu prestasi yang pernah didapatkan adalah piagam penghargaan yang diberikan kepada Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur karena telah berpartisipasi dan memeriahkan Festival Musik Keroncong Tingkat Nasional II pada tahun 1981, pada tahun ini juga pertama kalinya Siswondo dan Grup Keroncong Rosmalasari mendapatkan piagam penghargaan dan meraih juara 2 Festival Musik Keroncong Tingkat Nasional yang dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 28 Januari 1981. Piagam penghargaan di tandatangani oleh Soegijo selaku Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.



Gambar 4 Piagam Penghargaan Festival Musik Keroncong Tingkat Nasional III Tahun 1982 (Doc. Siswondo)

Grup Keroncong Rosmalasari ini pada tahun 1982 kembali mengikuti dan memeriahkan Festival Musik Keroncong Tingkat Nasional, salah satu prestasi yang didapatkan adalah piagam penghargaan yang diberikan kepada Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Kesenian, sebagai peserta Festival Musik Keroncong Tingkat Nasional III pada tahun 1982, yang di selenggarakan pada tanggal 19 September samapai dengan 23 September 1982 yang dilaksanakan di Jakarta pada kala itu, Piagam itu di tandatangi langsung oleh Direktorat Kesenian F.X. Sutopo Cokrohamijoyo. Piagam ini merupakan piagam penghargaan yang kedua kali di dapatkan oleh Siswondo dan Grup Keroncong Rosmalasari dan kedua kalinya Siswondo dan Grup Keroncong Rosmalasari mengikuti dan memeriahkan Festival Musik Keroncong Tingkat Nasional.



Gambar 5 Piagam Penghargaan Parade Keroncong Ke XXI Tahun 2018 Se Provinsi Jawa Timur (Doc. Siswondo)

Setelah sempat fakum karena beberapa personil Grup Keroncong Rosmalasari dan juga pimpinan Siswondo mempunyai kesibukan masing-masing, pada tahun 2018 Grup Keroncong Rosmalasari kembali mengikuti dan memeriahkan suatu even acara Parade Keroncong Ke XXI Se Provinsi Jawa Timur yang di laksanakan di aula Dinas Pendidikan Kabupaten Jember pada tanggal 17 samapai 18 November 2018. Piagam Penghargaan diberikan kepada Siswondo dan Grup Keroncong Rosmalasari sebagai peserta yang

memeriahkan Parade Keroncong Ke XXI Se Provinsi Jawa Timur, piagam ini di tandatangi oleh Drs. Bambang Suharto sebagai ketua Pamori (Paguyupan Artis Musik Keroncong Indonesia) Dpw Provinsi Jawa Timur, dan juga di tandatangi oleh Dedi Winarno, Spd selaku kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Walaupun Grup Keroncong Rosmalasari sempat fakum mengikuti suata acara festival atau parade musik keroncong personil Grup Keroncong Rosmalasari masih tetap bersilaturahmi dan bermain musik keroncong di beberapa tempat seperti Terminal, Cafe dan Hotel yang ada di Surabaya. Mereka tetap bersemangat di kala kesibukannya bekerja ketika sedang senggang mereka tetap bermain musik keroncong walapun usia mereka sudah tidak muda lagi mereka masih ingin keliling bermain musik keroncong karena mereka tak ingin budaya musik keroncong punah.



Gambar 6 Sertifikat Parade Musik Keroncong & Jazz Pamori Jawa Timur Tahun 2019 (Doc. Siswondo)

Pada tahun berikutnya tepatnya satu tahun setelah mengikuti Parade Keroncong Ke XXI Tahun 2018 Se Provinsi Jawa Timur. Siswondo dan Grup Keroncong Rosmalasari kembali mengikuti dan memeriahkan Parade Musik Keroncong & Jazz Pamori Jawa Timur pada Pekan Budaya Kabupaten Blitar pada tahun 2019 dan di sini juga Grup Keroncong Rosmalasari perdana membawakan salah satu lagu ciptaannya yaitu aku cinta surabaya yang di ciptakan oleh Siswondo. Siswondo dan Grup Keroncong Rosmalasari mendapatkan sertifikat penghargaan karena sudah

mengikuti dan memeriahkan Parade Musik Keroncong & Jazz Pamori Jawa Timur pada Pekan Budaya Kabupaten Blitar, yang di tandatangani langsung oleh Purwanto selaku ketua panitia pelaksana Parade Musik Keroncong & Jazz Pamori Jawa Timur dan juga Abdul Aziz selaku ketua Rumah Blitar Kreatif. Semenjak itu Grup Keroncong Rosmalasari semakin di kenal dan mulai di undang di berbagai acara di Surabaya maupun luar Surabaya dan masih tetap berkeliling main di berbagai tempat seperti Terminal, Cafe dan Hotel hampir seminggu full sampai sekarang, Siswondo dan Grup Keroncong Rosmalasari akan selalu berjuang demi musik keroncong dan demi untuk melestarikan budaya musik keroncong, agar musik keroncong di kenal di semua kalangan dan jangan sampai di akui oleh negara lain. Walaupun usia mereka sudah tua dan sebenaernya mereka juga sudah di larang oleh anak – anaknya agar tidak berkeliling bermain musik keroncong lagi, namun mereka tetap kekeh dan bersemangat untuk mempromosikan musik keroncong.

Manajemen grup dalam mendukung eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari

Sebuah organisasai atau grup dapat berjalan dengan baik apabila pemimpin dan personil mampu mengatur bagaimana manajemen grup dan menerapkan langkah – langkah manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Demikian juga manajemen grup dalam mendukung eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari.

Perencanaan Grup Keroncong Rosmalasari

Pengelolaan sebuah grup tidak lepas dengan adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan itu dibuat terlebih dahulu sebelum melakukan suatu keputusan atau melakukan pergerakan, seperti manajemen grup dalam mendukung eksistensi Grup Keroncong Rosmalasari

dengan adanya perencanaan dapat memberikan suatu gambaran serta langkah-langkah yang perlu di ambil oleh Grup Keroncong Rosmalasari. Andik, selaku manajer dan pemain cak/tenor Grup Keroncong Rosmalasari mengungkapkan bahwa kerocong harus tetap eksis di era penggemar musik moderen dan masakini ini, bagaimana caranya agar musik keroncong mampu bersaing di era sekarang yaitu dengan cara Grup Keroncong Rosmalasari mengikuti musik musik yang sedang tranding dan yang di minta oleh para penonton namun tetap dikemas dalam bentuk genre musik keroncong.

Untuk mendukung agar Grup Keroncong Rosmalasari ini tetap eksis Andik selaku manajer Grup Keroncong Rosmalasari dan juga Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari mempunyai perencanaan dan setrategi agar musik keroncong tetap menarik terutama di kalangan muda maupun kalangan tua sekarang yaitu dengan cara mengikuti lagu yang di sukai mereka. Selain itu juga mereka melobi beberapa tempat seperti cafe-cafe tempat nongkrongnya anak muda maupun tua, mereka melamar agar bisa main di tempat itu dengan jenis musik keroncong. Selain itu juga mereka juga main di beberapa hotel di Surabaya, Andik selaku manajer Grup Keroncong Rosmalasari dan juga Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari memiliki maksud dan tujuan agar musik keroncong tidak di angap musik kuno namun musik keroncong juga bisa menjadi musik yang dapat mengikuti musik milenial dengan cara mengikuti lagu-lagu yang sedang tranding dan di sukai oleh kalangan milenial.

Tidak hanya di satu tempat saja Andik selaku manajer Grup Keroncong Rosmalasari dan juga Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari mengatakan mereka dan Grup Keroncong Rosmalasari selalu melungakan waktu kosong nya untuk bermain dan

menampilkan musik keroncong di tempat tempat berbeda dan di hari berbeda juga, mereka mengatakan kalo bisa setiap hari mereka harus bisa main musik keroncong, tidak hanya nunggu kalau ada panggilan atau job saja. Dengan cara seperti itu musik keroncong akan selalu menjadi rutinitas mereka setiap hari dan agar bisa semain di kenal oleh kalangan milenial sekarang, mereka selalu menyesuaikan penampilan mereka apabila yang nonton dan datang adalah kalangan tua maka mereka akan membawakan lagu-lagu keroncong lenggam jawa sebaliknya jika yang datang dan nonton kalangan muda maka mereka juga akan membawakan lagu-lagu yang sedang tranding dan di sukai oleh kalangan milenial sekarang karena itu sebagai tuntutan mereka agar musik keroncong bisa di nikmati bukan hanya kalangan tua saja namun kalangan muda juga bisa menikmati musik keroncong yang mereka sajikan. Andik dan Siswondo merasa punya tanggung jawab agar jenis musik keroncong tidak punah dan mereka harus membuat generasi muda sekarang tidak melupakan budaya musik keroncong warisan budaya bangsa.

Pengorganisasian Grup Keroncong Rosmalasari

Pengorganisasian dapat dikatakan suatu proses pengelompokan orang-orang atau alat dan pembagian tugas serta wewenang sehingga suatu grup dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Grup Keroncong Rosmalasari dalam mengelola suatu grup memiliki beberapa orang yang memiliki tugas masing masing dan tanggung jawab masing masing seperti siapa yang berugas sebagai manajer yang melobi beberapa tempat dan siapa yang menjadi ketua atau pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari. Struktur Organisasi atau Grup Keroncong Rosmalasari diantaranya ada ketua atau pimpinan dan ada juga manajer, bendara, sekretaris dan juga anggota :

a. Ketua atau Pimpinan di pimpin oleh Siswondo selaku pendiri Grup Keroncong Rosmalasari. Tugas yang biasanya dilakukan oleh Siswondo

sebagai seorang ketua dan pimpinan yaitu memimpin para anggotanya. Selain itu juga Siswondo menerima laporan yang diberikan Andik selaku manajer, bendahara, dan juga sekretaris Grup Keroncong Rosmalasari kemudian memberikan semangat dan juga motivasi untuk para anggotanya agar selalu semangat dalam mencapai tujuan utama Grup Keroncong Rosmalasari yaitu melestarikan budaya musik keroncong.

b. Manajer, Bendahara, dan juga Sekretaris Grup Keroncong Rosmalasari di pegang sekaligus oleh Andik. Andik bertugas sebagai pelobi di berbagai tempat Grup Keroncong Rosmalasari main sekaligus orang yang mempromosikan Grup Keroncong Rosmalasari, Selain itu juga Andik biasa menggantikan Siswondo selaku pimpinan musik keroncong ketika ada wawancara atau menjawab berbagai pertanyaan tentang Grup Keroncong Rosmalasari ketika Siswondo tidak bisa hadir atau menjawab. Andik juga bertugas mencatat segala pemasukan dan pengeluaran mengenai finansial Grup Keroncong Rosmalasari. Selain itu juga Andik juga salah satu pelopor atau penyemangat bagi kalangan muda agar selalu mencintai musik keroncong dan selalu mengingatkan agar selalu melestarikan budaya musik keroncong.

c. Anggota Grup Keroncong Rosmalasari sekaligus sebagai pemain tetap Grup Keroncong Rosmalasari yaitu Edi, Budi, dan Triyono. Mereka bertiga memiliki tugas masing masing sebagai pemain musik keroncong Edi bertugas sebagai pemain Bass, Budi bertugas sebagai pemain Ukulele, dan Triyono bertugas sebagai pemain Biola/Violin. Anggota juga bertugas untuk mendukung segala bentuk kegiatan yang di lakukan olah Grup Keroncong Rosmalasari dan juga

mengikuti segala aturan yang dibuat oleh pengurus inti yaitu pimpinan dan manajer Grup Keroncong Rosmalasari.

Penggerakan/Actuating Grup Keroncong Rosmalasari

Penggerakan atau *actuating* adalah tindakan yang menyebabkan sebuah grup atau organisasai dapat berjalan, sehingga semua personil yang terlibat dalam sebuah grup atau organisasi harus berupaya ke arah sasaran yang hendak dituju agar sesuai dengan perencanaan atau *manajerial* yang telah di susun dan direncanakan. Penggerakan atau *Actuating* dalam manajemen Grup Keroncong Rosmalasari yaitu dengan cara melobi beberapa tempat agar di izinkan untuk main di tempat itu dan tampil di beberapa acara yang mengundang Grup Keroncong Rosmalasari. Beberapa tempat dan acara yang pernah dan masih di lakukan oleh Grup Keroncong Rosmalasari di antaranya sebagai berikut : Tampil di Cafe Bengkel Kopi Jl. Prapen No.22 Surabaya, Tampil di Warung Joglo Merah Putih Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.678 Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Tampil di Cafe dan Rumah Makan L' Fash Jl. Manyar Surabaya, Tampil di Angkringan Tombo Ati Jl. Sukolegok Sidoarjo, Tampil di Hotel Santika Jl. Pandegiling Surabaya, Tampil di Terminal Bungurasih Sidoarjo, Tampil di Warung Makan Mie Ayam Jakarta Bang Rudy Surabaya, Tampil di Depan Siola Surabaya acara DISPARTA, dan masih banyak lagi tempat-tempat dan acara lainnya yang pernah di ikuti Grup Keroncong Rosmalasari.

Pengawasan (controlling) Grup Keroncong Rosmalasari

Pengawasan atau *controlling* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari dalam mengupayakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan Grup Keroncong Rosmalasari sesuai dengan perencanaan yang telah di tentukan. Adanya suatu pengawasan ini di maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan,

kesalahan-kesalahan, dan kegagalan yang pernah mereka alami sehingga dapat segera dicari bagaimana cara untuk memecahkan masalah tersebut.

Pengawasan latihan dan penampilan yang dilakukan oleh manajer dan pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari yaitu dengan melihat secara langsung dari proses latihan para personel Grup Keroncong Rosmalasari sampai dengan pementasan dan bagaimana persiapan para personel Grup Keroncong Rosmalasari dari segi fisik maupun mental, kematangan materi lagu yang akan dibawakan Grup Keroncong Rosmalasari.

Pengawasan sound dan alat-alat yang di gunakan saat mereka tampil di lakukan oleh manajer dan personil Grup Keroncong Rosmalasari masing-masing di saat melakukan *cek sound* dan saat pementasan sedang berlangsung, sampai dengan pementasan itu selesai, dan seorang pimpinan Siswondo juga ikut mengontrol kinerja manajer dan personil Grup Keroncong Rosmalasari.

Kondisi properti atau alat musik yang digunakan saat mereka tampil juga diawasi oleh manajer dan pimpinan. Kemudian dijadikan sebagai bahan untuk dibahas pada briefing selanjutnya, apakah ada masalah atau tidak, sehingga berjalan lancar dan menjadi lebih baik. Dengan adanya penerapan manajemen produksi dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang baik tersebut menjadikan salah satu faktor yang membuat Grup Keroncong Rosmalasari melakukan proses penampilannya dengan lancar dan baik sesuai dengan perencanaan awal.

Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan manajemen Grup Keroncong Rosmalasari antara lain, loyalitas masing-masing personil terhadap Grup Keroncong Rosmalasari., kedisiplinan personil, kerjasama tim yang baik dan solid, dan masing-masing personel Grup Keroncong Rosmalasari memiliki jiwa seni yang bagus sehingga sangat berpengaruh pada

kinerja dan penampilan mereka dalam bekerja.

Adapun faktor penghambat dalam manajemen Grup Keroncong Rosmalasari. Diantaranya, sulitnya dalam menentukan waktu untuk latihan maupun untuk briefing secara keseluruhan manajemen Grup Keroncong Rosmalasari. Faktor usia juga sangat mempengaruhi Grup Keroncong Rosmalasari bagaimana tidak semua personil Grup Keroncong Rosmalasari rata-rata usianya sudah di atas 50 tahun yang membuat fisik mereka tak seperti di waktu mereka masih muda, namun mereka tetap bersemangat dalam melestarikan budaya musik keroncong.

Musikalitas apa yang membuat Grup Keroncong Rosmalasari tetap eksis.

Hakekat dari musikalitas adalah segala persoalan yang bersangkutan dengan masalah-masalah konstruksi, medium, cara mengolah medium dan sifatnya. Berpijak dari definisi yang dipaparkan tentang musikalitas maka pembahasan yang akan dipaparkan disini ialah yang berkaitan dengan unsur musikal saja, seperti konstruksi musik grup keroncong rosmalasari dan bagaimana bentuk penyajian atau format penyajian grup keroncong rosmalasari. Dari keduanya diyakini akan menjawab tentang hakekat dari aspek musikalitas grup keroncong rosmalasari itu sendiri.

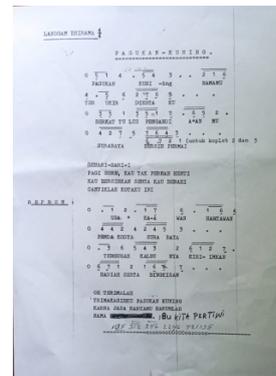
Konstruksi Musik Grup Keroncong Rosmalasari

Lagu yang di sajikan Grup Keroncong Rosmalasari adalah lagu - lagu langgam keroncong asli, langgam jawa campursari, lagu oldies barat, serta lagu pop yang sedang populer atau *trending* dan disukai kalangan anak muda atau milenial sekarang. Bentuk musik yang di sajikan dibuat mirip dengan lagu aslinya, namun masih di kemas dengan bentuk penyajian *genre* musik keroncong. Tiap lagu yang di sajikan biasanya di mainkan dengan durasi 4 sampai dengan 5 menit tergantung lagu yang di mainkan. Selain itu juga Grup Keroncong Rosmalasari memiliki 3 lagu

ciptaan mereka sendiri yang biasanya juga mereka mainkan, adapun lagu ciptaan Grup Keroncong Rosmalasari sebagai berikut :

a. Lagu Pasukan Kuning Cipt. Grup Keroncong Rosmalasari

Lagu yang pertama di ciptakan oleh Grup Keroncong Rosmalasari adalah lagu Pasukan Kuning. Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari mengatakan lagu ini di ciptakan pada tahun 2018 ketika ibu risma menjabat sebagai walikota Surabaya, pada saat itu ibu risma membentuk Pasukan Kuning sebagai pasukan kebersihan Surabaya, lalu Grup Keroncong Rosmalasari di suruh membuat lagu untuk pasukan kuning agar pasukan kuning bersemangat. Adapun lirik dan not angka lagu pasukan kuning yang di ciptakan Grup Keroncong Rosmalasari sebagai berikut :

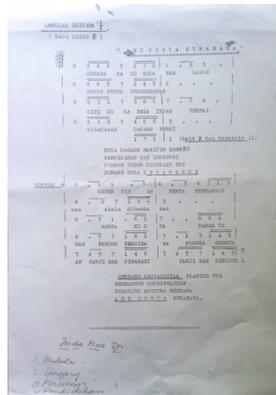


Gambar Lirik dan Not Angka Lagu Pasukan Kuning (Doc. Siswondo)

b. Lagu Aku Cinta Surabaya Cipt. Grup Keroncong Rosmalasari

Lagu yang kedua diciptakan oleh Grup Keroncong Rosmalasari adalah lagu Aku Cinta Surabaya. Lagu ini lirik dan musiknya di ciptakan oleh Alm Hendro dan Siswondo pada masa Pak Eri

Cahyadi menjabat sebagai Wali Kota Surabaya pada tahun 2021 awal, Hendro dan Siswondo terinspirasi membuat lagu ini adalah karena agar supaya Surabaya yang di pimpin Pak Eri Cahyadi bisa lebih maju dan di kenal baik oleh masyarakat Surabaya dan luar Surabaya. Adapun lirik dan not angka lagu Aku Cinta Surabaya yang di ciptakan Alm Hendro dan Siswondo Grup Keroncong Rosmalasari sebagai berikut :

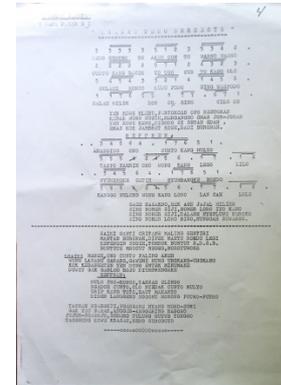


Gambar Lirik dan Not Angka Lagu Aku Cinta Surabaya (Doc. Siswondo)

c. Lagu Krasan Neng Suroboyo Cipt. Grup Keroncong Rosmalasari

Lagu ketiga sekaligus lagu terbaru yang di ciptakan oleh Grup Keroncong Rosmalasari adalah lagu yang berjudul Krasan Neng Suroboyo. Siswondo mengatakan lagu ini di ciptakan olehnya karena agar orang-orang yang dari desa atau orang yang sedang merantau ke Surabaya mereka “Krasan” atau merasa betah “Neng Suroboyo” di Surabaya, dan mereka harus hati-hati ketika di Surabaya di jaga pergaulannya dan jangan sampai salah jalan. Lagu ini di ciptakan oleh Siswondo pimpinan Grup

Keroncong Rosmalasari pada tahun 2022. Adapun lirik dan not angka lagu Krasan Neng Suroboyo yang di ciptakan Siswondo pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari sebagai berikut :



Gambar Lirik dan Not Angka Lagu Krasan Neng Suroboyo (Doc. Siswondo)

Selain membawakan ketiga lagu ciptaannya sendiri Grup Keroncong Rosmalasari juga membawakan lagu-lagu lainnya seperti lagu-lagu langgam keroncong asli, langgam Jawa campursari, lagu oldies barat, serta lagu pop yang sedang populer atau *trending* dan disukai kalangan anak muda atau milenial sekarang. Mereka membawakannya secara langsung atau tanpa melihat part atau teks lirik mereka main secara langsung dan menyesuaikan nada atau suara dari vokalisnya, adapun contoh lagu yang di bawakan Grup Keroncong Rosmalasari di antaranya langgam keroncong sampul surat, langgam keroncong biola kaca, setasiun balapan, bengawan solo, jogja istimewa, layang kangen dan masih banyak lagu-lagu keroncong asli, langgam Jawa campursari, lagu oldies barat, serta lagu pop yang sedang populer atau *trending* yang mereka bawakan.

Bentuk Penyajian atau Format Penyajian Grup Keroncong Rosmalasari

Dalam sebuah pertunjukan musik keroncong, agar pertunjukan tersebut bisa terlihat lebih menarik untuk di tonton tentunya terdapat beberapa unsur yang

dapat menjadikan pertunjukan musik keroncong lebih menarik. Grup Keroncong Rosmalasari dalam melakukan pertunjukannya dapat di golongkan menjadi pertunjukan ansamble kecil, sebab dalam menampilkan musik keroncong Grup Keroncong Rosmalasari ini kerap menyajikan beberapa musik yang memiliki beragam karakter suara yang berbeda. Dalam melakukan pertunjukan musik keroncong, penyajian musik keroncong Grup Keroncong Rosmalasari mempunyai urutan pertunjukan sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum melakukan pertunjukan, langkah awal yang dilakukan Grup Keroncong Rosmalasari yaitu tentunya mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang diperlukan saat pertunjukan agar saat melakukan pertunjukan berjalan dengan lancar. Persiapan awal yang dilakukan Grup Keroncong Rosmalasari yaitu mengecek semua komponen yang akan di gunakan seperti sound system, alat musik, microfone, dan posisi pemain saat di panggung. Persiapan tersebut dilakukan agar tidak terdapat kesalahan pada saat pertunjukan dimulai. Setelah semua yang di persiapkan sudah siap langkah berikutnya yang mereka lakukan adalah membahas lagu apa saja nanti yang akan mereka bawakan nanti. Grup Keroncong Rosmalasari ini walaupun sudah ada list lagu yang nanti akan mereka mainkan mereka tidak menolak apabila ada penonton yang ingin request atau menyumbangkan suara mereka untuk menjadi vokalis.

b. Pembukaan

Setelah segala persiapan sudah matang dan selesai, vokalis yang juga sebagai MC membuka acara pertunjukan musik keroncong dengan cara menyapa para penonton dan di ajak interaksi sekaligus memberi tahu lagu apa yang akan mereka bawakan sekaligus memperkenalkan diri dan memperkenalkan satu persatu personil Grup Keroncong Rosmalasari dari pimpinan Siswondo hingga semua anggotanya.

c. Pertunjukan

Pada saat pertunjukan di mulai, Grup Keroncong Rosmalasari selalu membukanya dengan lagu-lagu laggam keroncong asli atau laggam jawa terlebih dahulu karena untuk memperkenalkan lagu-lagu keroncong agar para penonton bisa tahu dan bisa menikmati lagu-lagu keroncong. Setelah menyanyikan lagu untuk pembukaan pertunjukan biasanya selanjutnya lagu yang akan dibawakan adalah lagu yang sudah ada di list yang akan di bawakan namun juga biasanya apabila ada yang request atau menyumbang menyanyi maka lagu selanjutnya yang dibawakan adalah lagu yang di inginkan para penonton yang request. Ditengah pertunjukan biasanya agar penonton tidak bosan MC sekaligus vokalis Grup Keroncong Rosmalasari kembali menyapa para penonton dan memberikan motivasi agar kita selalu mencintai budaya bangsa, mencintai musik keroncong dan turut serta dalam

melestarikannya agak musik keroncong tetap bertahan eksistensinya. Hal tersebut dilakukan berulang kali sampai waktu pertunjukan berakhir.

d. Penutup

Setelah seluruh rangkaian pertunjukan berjalan dengan lancar, maka langkah selanjutnya adalah MC sekaligus Vokalis Grup Keroncong Rosmalasari akan mengakhiri pertunjukan. Sebelum mengakhiri pertunjukan MC sekaligus Vokalis Grup Keroncong Rosmalasari mengucapkan banyak terimakasih kepada pengelola tempat pertunjukan dan juga penonton karena telah mengizinkan dan memeriahkan sekaligus mendukung Grup Keroncong Rosmalasari agar tetap eksis, dan mereka memberikan respon yang positif untuk Grup Keroncong Rosmalasari, dan tak lupa Grup Keroncong Rosmalasari selalu mengingatkan dan memberikan motivasi agar kita selalu mencintai budaya bangsa dan budaya musik keroncong agar musik keroncong tidak di akui oleh negara lain dan tetap lestari sebagai budaya bangsa warisan nenek moyang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan yang di dapatkan peneliti adalah Grup Keroncong Rosmalasari merupakan salah satu grup musik keroncong yang sudah banyak di kenal oleh kalangan masyarakat di Surabaya, bagaimana tidak grup ini sudah sering tampil di berbagai acara dan tempat tempat keramaian yang ada di surabaya. Grup ini juga sudah di akui dan terdaftar di Dinas Kebudayaan Dan

Pariwisata Pemerintah Kota Surabaya, dan sudah memiliki kartu nomor induk kesenian yang di tetapkan pada 8 mei 2013 sekaligus menjadi tahun resmi Grup Keroncong Rosmalasari ini berdiri.

Grup Keroncong Rosmalasari mendapatkan respon positif dari banyak orang, khususnya bagi mereka yang sering melihat penampilan Grup Keroncong Rosmalasari. Banyak pendengar yang merasa di buat nostalgia dengan lagu-lagu keroncong yang di bawakan oleh Grup Keroncong Rosmalasari. Selain membawakan lagu-lagu tempo dulu yang dapat membuat para pendengar nostalgia, namun Grup Keroncong Rosmalasari juga sering membawakan lagu-lagu masa kini yang di kemas menjadi musik keroncong. Hal itu membuat Grup Keroncong Rosmalasari ini tidak hanya di sukai oleh kalangan tua namun juga di sukai oleh kalangan muda, berkat penampilan mereka yang bisa membawakan lagu-lagu yang sedang tranding masa kini banhyak sekali yang selalu menantikan penampilan dari Grup Keroncong Rosmalasari.

Untuk mendukung agar Grup Keroncong Rosmalasari ini tetap eksis Andik selaku manajer Grup Keroncong Rosmalasari dan juga Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari mempunyai perencanaan dan setrategi agar musik keroncong tetap menarik terutama di kalangan muda maupun kalangan tua sekarang yaitu dengan cara mengikuti lagu yang di sukai mereka. Selain itu juga mereka melobi beberapa tempat seperti cafe-cafe tempat nongkrongnya anak muda maupun tua, mereka melamar agar bisa main di tempat itu dengan jenis musik keroncong. Selain itu juga mereka juga main di beberapa hotel di Surabaya, Andik selaku manajer Grup Keroncong Rosmalasari dan juga Siswondo selaku pimpinan Grup Keroncong Rosmalasari memiliki maksud dan tujuan agar musik keroncong tidak di angap musik kuno namun musik keroncong juga bisa menjadi musik yang dapat mengikuti musik milenial dengan

cara mengikuti lagu-lagu yang sedang trending dan di sukai oleh kalangan milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). Eksistensi Grup Keroncong Guyub Rukun di Rs Haji Sukolilo Surabaya. *Repertoar*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Alvianto, W., & Joseph, W. (2012). Eksistensi Grup Musik Keroncong Gema Irama Di Desa Gedongmulya Kecamatan Lasem. *Jurnal Seni Musik*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jsm.v1i1.1797>
- Amirul, Hadi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bangkit, Antonius Raprika. (2019). *Keroncong Gadhon : Sebuah alternatif formasi ansambel keroncong* . Yogyakarta: Art music Today.
- Burhan, Bungin. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- DEPDIKBUD. (1987). *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Jawa Barat*. Jakarta: DEPDIKBUD Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Perusahaan, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Hadi, I. A. (2015). Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong di Kota Semarang. In *Skripsi*.
- Harmunah. (1987). *Musik Keroncong: Sejarah, Gaya, dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Perusahaan, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jazuli, M. (2001). *Paradikma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Kasra, Etriyanti B. (2013) *MUSIKALITAS DAN BENTUK PERTUNJUKAN MUSIK BAMBU SORUME KOLAKA*. S1 thesis, INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA.
- Lexy. J. Moleong, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lisbijanto, Herry. (2013). *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhajir, N. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin
- Prof. Victor Ganap,(2011). "KERONTJONG TOEGOE", ISI Yogyakarta
- Sunarto, B. (2006). *Sholawat Campurngaji: Studi Musikalitas, Pertunjukan, dan Makna Musik Rakyat Muslim Pinggiran*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta